



MAJELIS ULAMA INDONESIA

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM
Jalan Proklamasi No. 51 Menteng Jakarta Pusat 10320 Telp. 021-31902666-3917853, Fax. 021-31905266
Website : <http://www.mui.or.id>, <http://www.mui.tv> E-mail : sekretariat@mui.or.id

TAUSHIYAH
MAJELIS ULAMA INDONESIA
MENYAMBUT DAN MERAYAKAN IDUL FITRI 1446 H / 2025 M
Nomor: Kep-34/DP-MUI/III/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحْشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ
وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

(Yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

(QS. Ali Imran [3]: 133 - 135)

Menyambut hari raya Idul Fitri 1 Syawwal 1446 H / 2025 M, Majelis Ulama Indonesia menyampaikan taushiyah dalam merayakan dan mensyiarkannya sesuai tuntunan agama Islam sebagai berikut:

1. Ramadhan dan Idul Fitri merupakan rangkaian perjalanan sebagai hamba untuk pembelajaran (*learning process*) guna mengutamakan kepentingan umat dan bangsa di atas kepentingan diri dan golongan sehingga melahirkan warga bangsa yang religius, tangguh (*resilience*), berintegritas, dan profesional (*clean and good governance*). Mari lestarikan nilai-nilai Ramadhan dengan menjaga kerukunan dan harmoni agar terhindar dari pertentangan dan permusuhan (*al-'adawah wal baghdha'*); meneladankan gaya hidup sederhana; menjauhi perilaku hedon dan pamer kekayaan (*flexing*), menjauhi gaya hidup ribawi dan berlebih-lebihan (*al-israf*), berjiwa kedermawanan dengan suka menolong orang lain (*at-ta'awun*), khususnya kepada orang yang lemah (*dhu'afa*), sebagaimana esensi dari manusia taqwa yang menjadi tujuan Ramadhan.
2. Dalam menyambut dan mempersiapkan mudik lebaran dan arus balik, sebagai fenomena tradisi lebaran khas Indonesia, maka Pemerintah dan penyedia fasilitas publik wajib menjamin tersedianya layanan perjalanan yang ramah pemudik terutama lansia, perempuan, anak, dan difabel meliputi moda transportasi darat, laut, dan udara, kondisi jalan tol maupun non tol yang laik guna, tempat peristirahatan (*rest area*), tempat layanan cek kesehatan gratis, beserta tempat ibadah yang memadai, dan tenaga keamanan (*security*) yang mencukupi.
3. Mengapresiasi Pemerintah dan perusahaan yang telah menunaikan hak-hak pegawai, karyawan, dan tenaga kerja secara profesional dan transparan terkait dengan Tunjangan Hari Raya (THR) dan lainnya sebagaimana ketentuan peraturan yang berlaku agar hari raya Idul Fitri membawa kebahagiaan bagi umat Islam dan rakyat Indonesia pada umumnya.

Demikian pula, pemudik agar menunaikan kewajibannya kembali memulai aktivitas pasca mudik lebaran secara tepat waktu dan tidak melanggar peraturan kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun institusi perusahaan. Hal ini sebagai cerminan akhlak muslim yang disiplin waktu, produktif, dan bertanggung jawab.

4. Para pemudik dan pengguna jalan wajib mematuhi hukum dan peraturan berlalu-lintas serta bertenggang rasa dengan sesama pengguna jalan lainnya serta menghindari bahaya di jalan raya sebagai cerminan akhlak muslim di jalan raya sebagai bentuk syiar akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) yang diajarkan oleh agama Islam.
5. Para pemudik hendaknya memastikan kondisi fisiknya prima. Berusaha untuk tetap berpuasa. Jika telah memenuhi ketentuan udzur syar'i seperti khawatir jatuh sakit atau payah fisik karena beratnya perjalanan, maka pemudik dapat mengganti puasa yang ditinggalkannya (*qadha'*) di luar bulan Ramadhan. Pemudik tetap menjaga shalat lima waktu. Jika situasi dan kondisi perjalanan menemui kesulitan atau terjebak kemacetan, maka sesuai ketentuan fiqih pemudik dapat memanfaatkan kemudahan mendirikan shalat dalam kondisi sedang perjalanan seperti shalat di dalam kendaraan untuk menghormati waktu shalat (*li hurmatil waqti*); menggabungkan (*jama'*) dua waktu shalat (Zuhur dengan Ashar atau Maghrib dengan Isya') tanpa atau dengan meringkas rakaatnya (*qashar*) sebagaimana sunnah Rasulullah SAW.
6. Memaksimalkan berkah positif dan massif ekonomi keumatan di masa Lebaran. Dalam momentum ini, para pengelola masjid dan mushalla di jalur mudik juga dapat menjadikan masjid dan mushalla sebagai Posko ekonomi kreatif ramah pemudik dimana masjid dan mushalla tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga berfungsi sebagai tempat istirahat (*rest area*) sekaligus tempat wisata religi, wisata kuliner dan kerajinan khas daerah setempat. Sehingga lebaran menjadi medium multi efek dari religi, tradisi, dan persebaran ekonomi dari pusat ke daerah.
7. Menghimbau seluruh umat Islam yang berkategori wajib zakat (*muzakki*) segera menunaikan zakatnya. Pembayaran zakat fitrah maupun zakat mal, infak, dan sedekah melalui lembaga pengelola zakat resmi seperti BAZNAS dan atau lembaga amil zakat yang kredibel dan tepercaya lainnya. Pembayaran zakat dapat dipercepat (*ta'jiluz zakat*) di bulan Ramadhan.
8. Syiarkan malam Idul Fitri dengan lantunan takbir di masjid, mushalla, rumah-rumah, dan di dunia konten media sosial, di desa dan di kota dengan penuh suka-cita, sakral, dan syahdu sembari tetap menjaga ketertiban lingkungan. Optimalkan perayaan Idul Fitri menjadi momentum silaturahmi akbar yang akan mempererat kohesi sosial masyarakat Indonesia. Sebagai bentuk apresiasi dan dukungan penuh terhadap syiar siaran Ramadhan dan Idul Fitri, maka kreativitas program siaran Ramadan, baik di media penyiaran maupun media sosial, yang inovatif-inspiratif dan diterima secara positif oleh khalayak luas, layak untuk diteruskan dan dikembangkan pasca Ramadhan. Sementara konten siaran Ramadhan yang tidak sejalan dengan spirit Ramadhan dan telah diberikan masukan perbaikan oleh Tim Pemantau Siaran Ramadhan MUI, hendaknya dilakukan perbaikan agar publik terus mendapat asupan narasi edukatif yang sehat penuh hikmat.
9. Menghimbau para penceramah dan khatib Idul Fitri untuk menyampaikan materi-materi khutbah yang mempertebal dan meningkatkan semangat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah insaniyah, ukhuwah wathaniyah, pemberdayaan ekonomi umat, dan kohesi kebangsaan sehingga ibadah Ramadhan dan Idul Fitri memberikan dampak langsung bagi kualitas hidup umat Islam semakin baik serta kondusivitas dan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara.

10. Menghimbau umat Islam dan bangsa Indonesia untuk tetap menyebarkan semangat empati, mendoakan dan membantu saudara-saudara kita di kawasan konflik seperti di Palestina, Rohingya, Tatar Krimea melalui donasi kemanusiaan untuk berbagi kebahagiaan Idul Fitri serta meringankan beban masalah yang dihadapinya sebagai satu kesatuan masyarakat muslim global yang tak terpisahkan.

Demikian Taushiyah Idul Fitri ini disampaikan. Teriring salam Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1446 H / 2025 M. Semoga Allah Swt mempertemukan kembali dengan bulan suci Ramadhan di tahun-tahun berikutnya dalam kondisi sehat dan sejahtera.

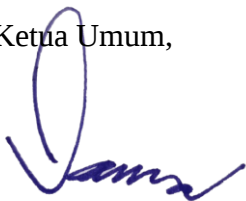
Semoga Allah Swt menerima semua amal ibadah Ramadhan kita dan mengampuni semua dosa kita sehingga kita Kembali kepada fitrah kita sebagai hamba Allah Swt yang bertakwa dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin Ya Rabbal ‘Alamiin.

تقبل الله منا و منكم و جعلنا الله من العائدين الفائزين المقبولين كل عام وانتم بخير

Jakarta, 26 Ramadhan 1446 H
26 Maret 2025 M

**DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Ketua Umum,



KH. M. ANWAR ISKANDAR

Sekretaris Jenderal,



H. AMIRSYAH TAMBUNAN

